

**KONSTRUKSI PEMBERITAAN POLEMIK PERNYATAAN PRESIDEN JOKO  
WIDODO MINTA MASYARAKAT AKTIF KRITIK PEMERINTAH  
(Analisis Framing Pemberitaan di Media Online CNN Indonesia periode 8 Februari s.d. 20  
Februari 2021)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh**

**Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

**Disusun Oleh:**

**Amalia Anggraini**

**14730025**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGAYOGYAKARTA**

**2021**

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama** : Amalia Anggraini

**NIM** : 14730025

**Prodi** : Ilmu Komunikasi

**Konsentrasi** : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 20 Agustus 2021

Yang menyatakan,



Amalia Anggraini  
NIM : 14730025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING  
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Amalia Anggraini  
NIM : 14730025  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Judul :

**KONSTRUKSI PEMBERITAAN POLEMIK PERNYATAAN PRESIDEN JOKO WIDODO MINTA MASYARAKAT AKTIF KRITIK PEMERINTAH (Analisi Framing Pemberitaan di Media Online CNN Indonesia pada 11 s.d. 20 Februari 2021)**

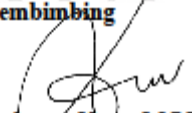
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 20 Agustus 2021  
Pembimbing

  
**Luksman Nusa, M.I.Kom**  
NIP. 19861221 201503 1 005



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-827/Un.02/DSH/PP.00.9/11/2021

Tugas Akhir dengan judul : KONSTRUKSI PEMBERITAAN POLEMIK PERNYATAAN PRESIDEN JOKO WIDODO MINTA MASYARAKAT AKTIF KRITIK PEMERINTAH (Analisis Framing Pemberitaan di Media Online CNN Indonesia periode 8 Februari s.d. 20 Februari 2021)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AMALIA ANGGRAINI  
Nomor Induk Mahasiswa : 14730025  
Telah diujikan pada : Jumat, 01 Oktober 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Lukman Nusa, M.I.Kom.  
SIGNED

Valid ID: 61970e7b37edc



Penguji I  
Alip Kunandar, S.Sos., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 61836e74802e2



Penguji II  
Maya Sandra Rosita Dewi, S.Sos., M.I.Kom.  
SIGNED

Valid ID: 6195822fe98dc



Yogyakarta, 01 Oktober 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 619e6944c9256

**MOTTO**

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.  
Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*“Skripsi ini penulis persembahkan kepada*

*Almamater Program Studi Ilmu Komunikasi*

*Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Atas limpahan nikmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi penerang dan pembimbing manusia menuju zaman yang terang benderang.

Selama menyelesaikan skripsi ini penulis sadari, terdapat dukungan dan bantuan berbagai pihak yang selalu menyertai, sehingga penulis dapat menyelesaikannya. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Bapak Dr. Rama Kertamuksi, S.Sos., M.Sn selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Prof. Dr. Iswandi Syahputra, S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik
4. Bapak Lukman Nusa, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Alip Kunandar, M.Si selaku Dosen Penguji 1 yang telah memberikan kritik dan sarannya sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.



6. Ibu Maya Sandra Rosita Dewi, M.I.Kom selaku Dosen Penguji 2 yang telah memberikan masukan-masukan sehingga penulis dapat melakukan perbaikan pada skripsi ini.
7. Segenap dosen Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Abdul Muis dan Ibu Maryati yang tak pernah lelah mendoakan, mendukung, dan memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman yang meskipun jauh tapi selalu ada, membantu dan memberikan semangat kepada penulis Sahila, Siti, Endah, Tiwi, Nabila.
10. Saudara-saudara sepupu yang selalu menyemangati penulis Mas Harbiya, Mbak Mela, Lila, Nisa, Hayu, Nana, Syafira, Syakila, Opal, Evi, Sendy, Gibran.
11. Sahabat Gamelan dan keluarga besar Humaniora Park yang telah menjadi keluarga bagi penulis, menjadi teman mencari ilmu dan pengalaman.
12. Segenap teman-teman Ilmu Komunikasi angkatan 2014 yang menjadi bagian selama menimba ilmu.
13. Segenap pihak yang telah membantu penulis, baik secara langsung ataupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis sampaikan terima kasih atas segala dukungan yang telah diberikan. Penulis juga memohon maaf atas kesalahan dan keterbatasan yang penulis miliki.



Yogyakarta, 20 Agustus 2021

Penulis

Amalia Anggraini  
14730025



## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan manfaat Penelitian.....	11
D. Tinjauan Pustaka.....	12
E. Landasan Teori.....	17
1. Konstruksi Media.....	17
2. Framing.....	22
3. Berita.....	28
4. Pemberitaan Polemik Pernyataan Jokowi.....	31
F. Kerangka Pemikiran.....	34
G. Metode Penelitian .....	35
1. Jenis Penelitian.....	35
2. Subjek dan Objek Penelitian .....	35
3. Sumber Data.....	35
a) Data Primer .....	35
b) Data Sekunder .....	36
4. Metode Pengumpulan Data.....	38
5. Metode Analisis Data.....	38
6. Metode Keabsahan Data .....	39
<b>BAB II GAMBARAN UMUM DAN PEMBERITAAN .....</b>	<b>40</b>

A. Profil CNN Internasional .....	40
B. Sejarah CNN Indonesia.....	41
C. <i>Sitemap</i> Berita CNN Indonesia .....	44
D. Susunan Redaksi CNN Indonesia .....	45
<b>BAB III PEMBAHASAN DAN ANALISA.....</b>	<b>47</b>
A. Pembahasan Berita CNN Indonesia.....	47
1. Berita 1 (Survei: Kepuasan Publik ke Jokowi Terendah Sejak 2016) .	48
2. Berita 2 (Kwik Kian Gie: Saya Belum Pernah Setakut Ini Kritik Rezim).....	56
3. Berita 3 (Jokowi Minta Dikritik, Warga Dibayangi Buzzer dan UU ITE) .....	66
4. Berita 4 (Dua Wajah Jokowi di Balik Pernyataan Minta Kritik).....	74
5. Berita 5 (Tudingan Pepesan Kosong di Balik Presiden Jokowi Minta Kritik).....	82
6. Berita 6 (JK: Bagaimana Cara Kritik Pemerintah Tanpa Dipanggil Polisi?) .....	90
7. Berita 7 (Polemik Kritik Jokowi dan Kebebasan Sipil yang Menurun).....	97
B. Analisa Pemberitaan CNN Indonesia .....	103
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>106</b>
A. Kesimpulan .....	106
B. Saran .....	106

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Matriks Tinjauan Pustaka .....	15
Tabel 2: Struktur Redaksi CNN Indonesia .....	46
Tabel 3: Tabel Analisis Berita 1 .....	48
Tabel 4: Tabel Analisis Berita 2 .....	56
Tabel 5: Tabel Analisis Berita 3 .....	66
Tabel 6: Tabel Analisis Berita 4 .....	74
Tabel 7: Tabel Analisis Berita 5 .....	82
Tabel 8: Tabel Analisis Berita 6 .....	90
Tabel 9: Tabel Analisis Berita 7 .....	97



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Fokus Kumpulan Artikel CNN Indonesia.....	8
Gambar 2: Berita dari laman CNN Indonesia.....	9
Gambar 3: Logo CNN Internasional.....	41
Gambar 4: Logo CNN Indonesia.....	42
Gambar 5: Beranda CNN Indonesia.....	45
Gambar 6: Infografis CNN Indonesia.....	80



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1: Skema Analisis Framing Model Gamson .....	27
Bagan 2: Kerangka Pemikiran .....	34



## ABSTRACT

*As an industry, the media has the advantage of being able to construct a picture of life based on its ideology and interests through news texts. Then in relation to power, the media can function as a tool to legitimize power or vice versa, function as a means of resistance to power. The polemic of President Joko Widodo's statement asking the public to actively criticize the government occurred because the statement was denied by several parties, saying that at this time it was difficult to convey criticism. CNN Indonesia is one of the online media that mostly reports narratives that are against the government.*

*This research is included in the type of qualitative research with a descriptive format. The data analysis technique uses a framing analysis model by William A. Gamson and Andrew Mondigliani, where the central idea is formed through a framing device and a mutually reinforcing reasoning device. The results of this study are CNN Indonesia constructing the polemic of Jokowi Widodo's statement with a bad news model that depicts a negative image. It presents bad metaphors to describe government policies that are strengthened by data on the decline in Indonesia's democracy index.*

*Keywords: framing analysis, media, polemic statement*





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan media dalam kehidupan berdemokrasi di Indonesia dirasakan masih jauh dari yang diharapkan. Media yang dikatakan sebagai pilar keempat dalam demokrasi yang seharusnya berfungsi sebagai *watchdog*, forum publik, dan media mobilisasi dukungan politik publik belum berjalan sebagaimana mestinya. Pemberitaan oleh media pada era keterbukaan informasi saat ini, justru banyak menghadirkan berita-berita yang bersifat bombastis yang sekedar bertujuan untuk menarik minat masyarakat. Padahal sebagian masyarakat Indonesia cenderung reaksional dalam menanggapi suatu berita karena kurangnya sikap kritis dan kemampuan kontekstualisasi dalam memahami suatu berita.

Masyarakat yang reaksional dalam memahami suatu berita biasanya cenderung menganggap bahwa berita tersebut merupakan refleksi dari realitas dan dianggap sebagai suatu kebenaran. Padahal adanya keterbatasan ruang dalam menuliskan berita menyebabkan wartawan melakukan seleksi dan menyederhanakan berbagai informasi dan fakta yang diperoleh untuk kemudian ditampilkan menjadi suatu berita. Menurut pandangan Fishman (dalam Eriyanto, 2009 : 117) wartawan di lapangan yang akan memilih mana yang penting dan mana yang tidak. Setelah berita itu masuk ke tangan redaktur, akan diseleksi lagi dan disunting dengan menekankan bagian mana yang perlu

dikurangi atau ditambah. Sehingga sebuah peristiwa yang sama dapat didefinisikan dengan berbeda juga mendapatkan porsi pemberitaan yang berbeda pula berdasarkan kebijakan masing-masing redaksi media. Oleh karena itu klaim bahwa wartawan dalam menuliskan berita bersifat objektif, independen, dan berpihak pada kepentingan umum harus ditinjau kembali.

Perlunya peninjauan kembali atas klaim tersebut perlu dilakukan karena saat ini media bekerja layaknya industri pada umumnya yang bertujuan mencari keuntungan dan juga bertujuan menjaga keberlanjutan industrinya. Sehingga masyarakat perlu menyadari adanya bias dalam sebuah berita karena terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi bagaimana sebuah media bekerja. Lebih lanjut Syahputra (2018) dalam bukunya yang berjudul “Opini Publik Konsep, Pembentukan, dan Pengukuran” (2018:32) menyatakan bahwa :

“Ketika media massa diposisikan sebagai sebuah entitas ekonomi (berkaitan dengan modal dan upaya mencari keuntungan, baik secara ekonomi maupun politik), wacana-wacana yang berkaitan dengan kepentingan publik (agenda publik) bisa disamakan dengan wacana serta kepentingan (pemilik dan pengelola) yang disebut dengan “agenda publik”, tetapi tidak mencerminkan atau mewakili kepentingan publik, melainkan kepentingan media itu sendiri” (Syahputra, 2018).

Adanya kepentingan dalam sebuah pemberitaan dapat dilihat dari bagaimana suatu peristiwa dibingkai. Pembingkaiian berita berfungsi sebagai kerangka dan pengelolaan ide dalam memahami suatu peristiwa. Melalui pembingkaiian berita dapat dilihat bagaimana sebuah peristiwa didefinisikan, isu mana yang diangkat dan dikesampingkan dan hal ini juga berpengaruh pada fakta yang ditonjolkan dan dieliminir. Tak jarang media juga memberikan *labelling* pada suatu peristiwa atau pada seorang tokoh berdasarkan ideologi

yang dianut dan kepentingannya. Oleh karena itu berita yang ditampilkan oleh media bukanlah suatu hal yang netral, melainkan terdapat muatan ideologi dan tujuan tertentu. Adanya berbagai kepentingan tersebut sehingga menurut Antonio Gramsci (dalam Sobur, 2006 : 30) disebutkan bahwa media merupakan arena pergulatan antarideologi yang saling berkompetisi (*the battle ground for competing ideologies*).

Saat ini berita merupakan sumber informasi yang selalu dibutuhkan masyarakat untuk mendukung aktivitas sosial, ekonomi, dan politiknya karena situasi saat ini masyarakat hidup dalam era keterbukaan informasi. Oleh karena itu seharusnya berita tidak sekedar dijadikan komoditas untuk kepentingan ekonomi ataupun politik semata. Tanggung jawab media untuk memenuhi kepentingan publik tersebut sebenarnya juga dapat kita gali dari nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an. Bahwa dalam Islam prinsip informasi harus memiliki tujuan untuk kepentingan pengembangan sumber daya manusia sehingga perlu mempertimbangkan nilai moral dan etika. Sehingga informasi tidak sekedar dipandang sebagai barang dagangan atau komoditi untuk tujuan mencari keuntungan semata (Riyanto, 2015 : 28).

Adapun etika dalam berkomunikasi yang diatur dalam Al-Qur'an salah satunya mengenai ketelitian dalam menerima informasi, sehingga informasi yang diterima dapat mendukung kehidupan sosial. Adapun anjuran dalam masalah ketelitian ini terkandung dalam QS Al-Hujarat (49) : 6 (Qur'an Kemenag, 2021), sebagai berikut :

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا  
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu”.

Adapun tafsir ayat tersebut menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah adalah sebagai berikut :

“Ayat di atas merupakan salah satu dasar yang ditetapkan agama dalam kehidupan sosial sekaligus ia merupakan tuntunan yang sangat logis bagi penerimaan dan pengamalan suatu berita. Kehidupan manusia dan interaksinya haruslah didasarkan hal-hal yang diketahui dan jelas. Manusia sendiri tidak dapat menjangkau seluruh informasi, karena itu ia membutuhkan pihak lain. Pihak lain itu ada yang jujur dan memiliki integritas sehingga hanya menyampaikan hal-hal yang benar, dan ada pula sebaliknya. Karena itu pula berita harus disaring, khawatir jangan sampai seseorang melangkah tidak dengan jelas atau dalam bahasa ayat di atas *bi jahalah*” (Shihab, 2002 : 238).

Begitu pentingnya informasi dalam kehidupan sosial masyarakat, maka sumber-sumber yang berintegritas sangat penting untuk mendapatkan informasi yang kredibel. Terlebih di pada saat ini masyarakat dihadapkan pada keadaan informasi yang begitu melimpah namun tak jarang informasi yang diterima belum tentu dapat dipastikan kebenarannya. Media arus utama sebenarnya menjadi alternatif untuk memperoleh informasi yang kredibel pada situasi saat ini. Akan tetapi masyarakat sebagai pihak yang mengkonsumsi berita juga harus memiliki sikap yang hati-hati, selain itu perlu sikap kritis dan tidak mudah terpancing menanggapi berita dengan reaksional menjadi hal yang harus diutamakan.

Pada awal tahun 2021, tepatnya di awal bulan Februari ada sebuah isu yang ramai dibicarakan oleh masyarakat dan menjadi perdebatan, baik di tingkat bawah maupun ramai diperbincangkan oleh tokoh politik. Isu tersebut berkaitan dengan berjalannya demokrasi dan kebebasan berpendapat pada pemerintahan Presiden Joko Widodo. Hal ini berawal dari pidato presiden yang meminta masyarakat aktif memberikan kritik dan masukan untuk perbaikan birokrasi. Adapun pernyataan tersebut disampaikan dalam acara Peluncuran Laporan Tahunan Ombudsman pada hari Senin, 8 Februari 2021.

Setelah adanya pidato tersebut, terdapat dua pihak yang memiliki perbedaan pandangan yaitu pihak yang menganggap pemerintahan Jokowi telah menjalankan demokrasi dengan baik dan pihak yang merasa adanya penurunan pelaksanaan demokrasi akibat kebijakan dan situasi politik saat ini. Pihak yang tidak sepakat dengan pemerintah merasa bahwa isi pidato yang meminta masyarakat aktif mengkritik hanyalah pernyataan normatif belaka dan bertolak belakang dengan kondisi sesungguhnya. Ditambah adanya kondisi pandemi semakin menyulitkan masyarakat untuk menyampaikan aspirasinya karena pemerintah dinilai mengambil keputusan secara sepihak tanpa melibatkan masyarakat.

Keadaan lain yang dinilai bertolak belakang dengan pernyataan Jokowi antara lain sikap pendukung fanatik pemerintah yang aktif di media sosial yang berlebihan dalam membela Jokowi. Pendukung tersebut dinilai mengganggu orang-orang yang mengkritik pemerintah melalui media sosial dengan menyerang dengan berbagai hujatan bahkan melakukan tindakan yang

merugikan dengan menyebarkan informasi pribadi (*doxing*). Adanya UU ITE pun dirasakan makin membayangi masyarakat untuk aktif menyampaikan pendapat di media sosial. Selain itu adanya sikap aparat yang dinilai berlebihan dalam menangani kasus pihak-pihak yang berseberangan dengan pemerintah. Keadaan-keadaan itu dianggap menghambat dan menakuti masyarakat yang ingin mengkritik pemerintah. Tokoh yang paling keras menyampaikan kritiknya adalah mantan wakil presiden Jusuf Kalla, adapun pendapatnya adalah sebagai berikut :

"Walaupun dikritik berbagai-bagai beberapa hari lalu, Bapak Presiden mengumumkan silakan kritik pemerintah. Tentu banyak yang ingin melihatnya, bagaimana caranya mengkritik pemerintah tanpa dipanggil polisi seperti yang dikeluhkan oleh Pak Kwik atau siapa saja. Tentu itu menjadi bagian daripada upaya kita semua," kata Jusuf Kalla dalam diskusi virtual di kanal PKSTVRI seperti dilihat detikcom, Sabtu (13/2/2021) (Nufus, 2021).

Pendapat tokoh-tokoh yang kontra dengan pemerintah tersebut juga didukung adanya data dari lembaga survei Indikator Politik Indonesia. Lembaga survei tersebut menyebutkan bahwa 36% responden menilai jika saat ini Indonesia kurang demokratis. Selain itu dalam survei nasional yang dilakukan lembaga tersebut menemukan adanya ancaman terhadap kebebasan sipil, meskipun persepsi ini juga dipengaruhi oleh pilihan politik masyarakat.

Survei nasional Indikator juga menunjukkan meningkatnya ancaman terhadap kebebasan sipil. Mayoritas publik cenderung setuju atau sangat setuju bahwa saat ini warga makin takut menyuarakan pendapat (79,6%), makin sulit berdemonstrasi, atau melakukan protes (73,8%), dan aparat dinilai makin semena-mena menangkap warga yang berbeda pandangan politiknya dengan penguasa (57,7%) (Muhtadi, 2020).



Dalam menanggapi pendapat-pendapat yang kontra tersebut, pemerintah melalui juru bicaranya menanggapi dengan menyatakan jika selama masyarakat mengkritik sesuai dengan aturan maka tidak akan menjadi masalah. Adapun pernyataan tersebut diungkapkan oleh juru bicara istana, Fadjoel Rahman;

Merespons Kalla, Fadjoel menegaskan, apabila masyarakat menyampaikan kritik sesuai UUD 1945 dan peraturan perundangan, dipastikan tidak akan berhadapan dengan hukum. "Jadi apabila mengkritik sesuai UUD 1945 dan peraturan perundangan, pasti tidak ada masalah. Karena kewajiban pemerintah/negara adalah melindungi, memenuhi dan menghormati hak-hak konstitusional setiap WNI yang merupakan HAM tanpa kecuali," ujar Fadjoel dalam keterangan tertulis kepada wartawan, Sabtu (13/2/2021) (Nugraheny, 2021).

Perbedaan opini antara pemerintah dan pihak yang berseberangan mengenai isu kritik terhadap pemerintah ini kemudian menjadi pertarungan opini di media, diantara kedua belah pihak berusaha untuk memenangkan opininya. Masyarakatpun kembali terbelah menjadi dua kubu yaitu kubu yang mendukung narasi dengan sepakat bahwa pemerintah saat ini terbuka terhadap kritik asalkan sesuai undang-undang. Dan sebaliknya masyarakat yang kontra dengan narasi pemerintah dan menganggap situasi saat ini semakin sulit mengkritik pemerintah

Diantara berbagai media yang gencar memberitakan isu tersebut, pemberitaan yang diturunkan oleh media online CNN Indonesia banyak memberitakan pihak-pihak yang memiliki narasi kontra dengan pemerintah, sehingga menguatkan opini jika pemerintah tidak benar-benar terbuka dalam menerima kritik dari masyarakat. Mengutip pendapat Antonio Gramsci, media



bisa menjadi sarana penyebaran ideologi penguasa, alat legitimasi, namun di sisi lain, media juga bisa menjadi alat resistensi terhadap kekuasaan untuk membangun kultur dan ideologi tandingan (Sobur, 2018 : 30).

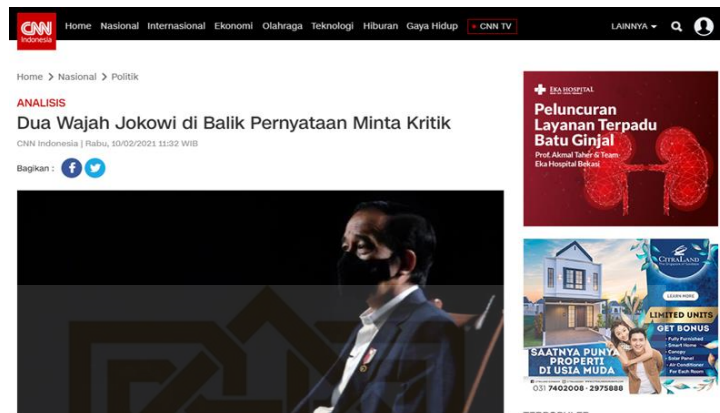
Dalam memberitakan isu ini bahkan CNN Indonesia mengelompokkan berbagai macam artikel pemberitaan dalam sebuah fokus berita dengan judul “*Polemik Jokowi Minta Kritik*”. CNN Indonesia juga banyak menyiarkan berita dengan narasumber pihak-pihak yang memiliki narasi yang berseberangan dengan pemerintah antara lain mantan wakil presiden Jusuf Kalla, ekonom Kwik Kian Gie, mantan Presiden SBY, pengamat politik, maupun kalangan aktivis. Bahkan CNN Indonesia juga memberitakan isu tersebut dan menggunakan judul yang sangat keras, salah satunya berita dengan judul *Dua Wajah Jokowi di Balik Pernyataan Minta Kritik*.

Gambar 1 : Kumpulan Artikel dalam situs CNN Indonesia



Sumber : cnnindonesia.com

Gambar 2 : Berita dalam situs CNN Indonesia



Sumber : cnnindonesia.com

Seperti yang kita ketahui CNN Indonesia adalah saluran dan situs berita milik Trans Media yang berkerjasama dengan WarnerMedia. Adapun industri media tersebut merupakan milik konglomerat Chairul Tanjung, dimana diketahui tokoh tersebut tidak terlibat dalam politik praktis seperti pemilik media lainnya. Selain itu dalam momentum pilpres lalu Chairul Tanjung juga tidak secara terang-terangan menyatakan dukungannya. Dalam perkembangan industri media di Indonesia saat ini dan melihat kenyataan bahwa banyak pemilik media yang terjun dalam dunia politik praktis, maka dapat disimpulkan dengan mengutip pernyataan Alex Sobur jika media bisa menjadi alat yang melegitimasi kekuasaan atau sebaliknya menjadi alat resistensi terhadap kekuasaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pemberitaan-pemberitaan oleh CNN Indonesia yang banyak memberitakan narasi-narasi yang kontra dengan pemerintah. Dalam penelitian ini berita-berita tersebut akan dianalisis menggunakan analisis

framing untuk mengetahui bagaimana strategi media mengkonstruksi fakta, sehingga suatu peristiwa dapat menjadi bermakna. Menggunakan model analisis framing yang dikembangkan oleh Gamson dan Mondigliani untuk mengetahui bagaimana media menyusun gagasan sentral (*core frame*) menggunakan perangkat simboliknya berupa *metaphors*, *exemplars*, *catchphrases*, *depiction*, *roots*, dan *appeal to principle*. Adapun berita-berita yang akan diteliti adalah berita yang diturunkan pada tanggal 8 sampai dengan 20 Februari 2021, alasan pemilihan waktu tersebut adalah isu tersebut sedang menjadi perdebatan dan banyak pihak mulai dari politisi, pakar, maupun aktivis yang ikut memberikan pendapatnya. Bersamaan dengan ditampilkannya hasil penelitian beberapa lembaga survey yang justru menemukan adanya penurunan angka dalam indeks demokrasi Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Bagaimana konstruksi pemberitaan polemik pernyataan Presiden Joko Widodo minta masyarakat aktif kritik pemerintah di media online CNN Indonesia?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran deskriptif mengenai konstruksi pemberitaan Polemik Pernyataan Presiden Joko Widodo minta masyarakat aktif kritik pemerintah di media online CNN Indonesia tanggal 8-20 Februari 2021.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian mengenai analisis framing dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam pembelajaran ilmu komunikasi yang berkaitan dengan penelitian sejenis.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada civitas akademika maupun masyarakat pada umumnya dalam menyikapi suatu pemberitaan dan informasi yang beredar.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Telaah pustaka dilakukan dengan tujuan memuat hasil-hasil dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu juga bertujuan untuk menghindari adanya duplikasi ataupun plagiasi dalam penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan 3 penelitian serupa dengan tema yang diangkat oleh peneliti. Telaah pustaka yang pertama, diambil dari Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna Vol. 6 No. 1, Februari-Juli 2015 Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Agung Semarang (<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/makna/article/view/2784/2040>).

Penelitian ini ditulis oleh Nani Kurniasari dan Gilang Gusti Aji dengan judul “*Kepemilikan dan Bingkai Media (Analisis Framing pemberitaan Joko Widodo sebagai Kandidat Calon Presiden pada Koran Sindo)*”.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode analisis framing yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pembingkaiian berita yang diproduksi oleh Koran Sindo terhadap Joko Widodo sebagai calon presiden yang akan maju pada Pemilu 2014. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memperoleh gambaran mengenai pengaruh kepemilikan media terhadap pemberitaan yang diturunkan, seperti yang diketahui bahwa Harry Tanoe sebagai pemilik dari Koran Sindo berada pada pilihan politik yang berseberangan dengan Joko Widodo.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa selama kurun waktu Juni hingga Juli 2014 yang bertepatan pada masa-masa kampanye pilpres, pemberitaan yang diturunkan oleh Koran Sindo terhadap Kualitas Kepemimpinan Joko Widodo cenderung menurunkan berita dengan *tone* negatif. Pemberitaan negatif tersebut mulai dari rekam jejak Joko Widodo hingga kapabilitasnya sebagai capres. Hal ini dapat dilihat melalui penggunaan kosakata, perumpamaan, hingga frase-frase menarik, hingga gambar atau ilustrasi dalam pemberitaannya. Perangkat *framing* tersebut antara lain penggunaan frasa “kehilangan pamor di Jakarta”, “Jokowi harus belajar sejarah”, label “meninggalkan Jakarta”, hingga ilustrasi yang menggambarkan air yang bocor dari Kartu Jakarta Pintar yang identik dengan kebijakan Joko Widodo sebagai Gubernur DKI Jakarta (Kurniasari and Aji, 2018).

Kedua, Jurnal Masyarakat Telematika dan Informasi Vol. 4 No. 1, April 2013 BPPKI Jakarta, Badan litbang SDM, Kementerian Informasi dan Komunikasi ([mti.kominfo.go.id](http://mti.kominfo.go.id)) dengan judul “*Konstruksi Media Massa*

*Dalam Proses Pilkada DKI Jakarta*”, oleh Ari Cahyo Nugroho. Penelitian ini merupakan penelitian dengan tipe kualitatif dengan metode analisis *framing* untuk memperoleh gambaran mengenai intensitas konstruksi isu SARA dalam memberitakan Proses Pilkada DKI Jakarta pada tahun 2012 oleh Koran Tempo.

Hasil dari penelitian ini, koran Tempo mendefinisikan bahwa Rhoma Irama menghembuskan isu SARA yang membuat salah satu pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur dirugikan. Dalam rentang waktu tersebut, Koran Tempo juga lebih banyak menampilkan pemberitaan mengenai perkembangan kasus Rhoma Irama yang diperkarakan dengan menekankan bahwa kasus tersebut merupakan kasus SARA. Namun dalam memberitakan hal ini Koran Tempo juga memberikan ruang secara tuntas sampai dengan Rhoma Irama dinyatakan tak bersalah karena terbukti bukan merupakan tim kampanye pihak manapun. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada objek penelitian, sedangkan persamaannya terletak pada metode penelitian (Nugroho, 2013).

Telaah pustaka yang ketiga yaitu skripsi dengan judul “*Praktik Jurnalisme Damai dalam Pembingkai Berita Konflik Poso III Antarumat Islam Dan Kristen di Harian Umum Republika*” oleh Dimas Bagus Laksono, mahasiswa program studi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2011. Dalam penelitian ini Dimas Bagus Laksono meneliti tentang bagaimana praktik jurnalisme damai yang dilakukan oleh Harian Umum Republika melalui pembingkai pemberitaan Konflik Poso yang sempat dipersepsikan oleh masyarakat sebagai konflik antaragama.



Sebagaimana diketahui Republika mendaulat dirinya sebagai bacaan bagi komunitas muslim, sehingga pemberitaan yang diturunkan oleh Republika tentunya mempertimbangkan pangsa pasarnya.

Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah analisis framing dengan mengambil model Robert Entman yang digunakan untuk mengetahui bagaimana peristiwa mengenai konflik Poso tersebut dikonstruksikan melalui penyeleksian dan penonjolan isu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa praktik pembingkai berita yang dilakukan oleh Republika adalah umat Islam diposisikan sebagai korban dalam konflik Poso. Meskipun dari kedua belah pihak juga berjatuh korban dan mengalami kerugian harta benda. Akan tetapi, dalam rentang waktu tersebut Republika lebih banyak menurunkan pemberitaan mengenai korban jiwa yang berjatuh di kalangan umat Islam. Berikut rincian persamaan dan perbedaan penelitian yang sebelumnya dengan penelitian sekarang sebagai berikut :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Tabel 1

## Matriks Tinjauan Pustaka

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Sumber	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1	Nani Kurniasari, Gilang Gusti Aji	“Kepemilikan dan Bingkai Media (Analisis Framing pemberitaan Joko Widodo sebagai Kandidat Calon Presiden pada Koran Sindo)”	Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna Vol. 6 No. 1, Februari-Juli 2015 Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Agung Semarang	Hasil penelitian ini adalah pemberitaan yang diturunkan oleh Koran Sindo periode Juni hingga Juli 2014 cenderung negatif terhadap sosok Joko Widodo yang ditemukan dalam frasa, label, maupun ilustrasi negatif berupa frasa “Jokowi kalah pamor di Jakarta”, “Jokowi meninggalkan Jakarta”, “Jokowi harus belajar sejarah” dan penggunaan ilustrasi air bocor dari KJP yang identik dengan kebijakan Joko Widodo.	Perbedaan penelitian yaitu terletak pada subyek dan obyek penelitian.	Penelitian bersifat deskriptif kualitatif, serta analisis framing model Gamson dan Mondigliani, juga meneliti hubungan antara pilihan politik pemilik media dengan pemberitaan yang diturunkan.
2	Ari Cahyo Nugroho	“Konstruksi Media Massa Dalam Proses Pilkada DKI Jakarta”	Jurnal Masyarakat Telematika dan Informasi Vol. 4 No. 1, April 2013 BPPKI Jakarta, Badan litbang SDM, Kementerian Informasi dan Komunikasi	Hasil penelitian ini adalah pasangan Jokowi-Ahok menjadi pihak yang dirugikan atas berhembusnya isu SARA, yang berfokus pada satu objek yaitu Rhoma Irama sebagai pihak yang bertanggung jawab. Dalam kasus tersebut Tempo lebih banyak menyorot isu SARA daripada isu hokum Rhoma Irama	Penelitian menggunakan metode analisis framing model Robert Entman serta pengaruh ideologi media terhadap pemberitaan yang diturunkan	Penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif
3	Dimas Bagus Laksono	“Praktik Jurnalisme Damai dalam Pemingkaian Berita Konflik Poso III Antarumat Islam Dan Kristen di Harian Umum Republika”	program studi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2011.	Hasil penelitian ini adalah Republika belum sepenuhnya mempraktikkan jurnalisme damai karena pemberitaan cenderung pada korban jiwa maupun kerugian yang dialami warga muslim di ambon, meskipun kerugian dan korban jiwa terjadi di kedua belah pihak. Hal ini juga berkaitan dengan ideologi dan pangsa pasar Republika	Penelitian ini menggunakan analisis framing model Robert Entman dan fokus pada pelaksanaan jurnalisme damai media	Penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif

(Sumber : Olahan Peneliti)

## **F. Landasan Teori**

### **1. Teori Konstruksi Sosial Media Massa**

#### **a. Konstruksi Sosial atas Realitas**

Istilah konstruksi sosial atas realitas (*social construction of reality*) diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann (dalam Bungin, 2008 : 193-195) yang menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, yang mana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif. Berger dan Luckmann memulai penjelasan realitas sosial dengan memisahkan pemahaman “kenyataan” dan “pengetahuan”. Realitas diartikan sebagai kualitas yang terdapat di dalam realitas-realitas, yang diakui memiliki keberadaan (*being*) yang tidak tergantung kepada kehendak kita sendiri. Sedangkan pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata (*real*) dan memiliki karakteristik.

Berger dan Luckmann juga menyatakan bahwa institusi masyarakat tercipta dan dipertahankan atau diubah melalui tindakan dan interaksi manusia. Meskipun masyarakat dan institusi sosial terlihat nyata secara objektif, namun pada kenyataan semuanya dibangun dalam definisi subjektif melalui proses interaksi. Objektivitas baru terjadi melalui penegasan berulang-ulang yang diberikan oleh generalitas yang paling tinggi, manusia menciptakan dunia dalam makna simbolis yang universal, yaitu pandangan hidupnya yang menyeluruh, yang memberi

legitimasi dan mengatur bentuk-bentuk sosial serta memberi makna pada berbagai bidang kehidupannya (Bungin, 2014 : 195)

Pendek kata, Berger dan Luckmann mengatakan, terjadi dialektika antara individu menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu. Proses dialektika ini terjadi melalui eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Substansi teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas Berger dan Luckmann adalah pada proses simultan yang terjadi secara alamiah melalui bahasa dalam kehidupan sehari-hari pada sebuah komunitas primer dan semi-sekunder (Bungin, 2014 : 195-206).

#### **b. Konstruksi Sosial Media Massa**

Adanya proses seleksi dalam menghasilkan sebuah berita maka menurut Adorno dan Horkheimer (dalam Nasrullah, 2013 : 67) bahwa produk media sebagai sebuah industri memiliki keunikan dibandingkan dengan produk pada industri manufaktur lainnya, karena media memproduksi dan mereproduksi gambaran kehidupan sosial (*social life*) dan kesadaran (*consciousness*) kemudian mendistribusikannya pada khalayak. Gambaran kehidupan sosial yang ditampilkan oleh berita media juga dipengaruhi oleh cara seorang wartawan mendefinisikan suatu realitas. Lebih lanjut menurut Shoemaker dan Reese (dalam Liliweri, 2011 : 910) ada berbagai faktor yang mempengaruhi berita media, pengaruh tersebut berasal dari level individu, rutinitas kerja

media, organisasi media, ekstra media dan level ideologi suatu masyarakat/bangsa dan negara.

Teori Konstruksi Sosial Berger dan Luckman kemudian direvisi dengan melihat fenomena media massa menjadi sangat substansi dalam proses eksternalisasi, subjektivasi, dan internalisasi. Substansi teori konstruksi sosial media massa adalah pada sirkulasi informasi yang cepat dan luas sehingga konstruksi sosial berlangsung dengan sangat cepat dan sebarannya merata. Realitas yang terkonstruksi itu juga membentuk opini massa, massa cenderung apriori dan opini massa cenderung sinis. Dari konten konstruksi sosial media massa, proses kelahiran konstruksi sosial media massa melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1) Tahap menyiapkan Materi Konstruksi

Menyiapkan materi konstruksi *social media* massa adalah tugas redaksi media massa, tugas itu didistribusikan pada

*desk* editor yang ada di setiap media massa. Masing-masing media memiliki *desk* yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan visi suatu media. Ada tiga hal penting dalam menyiapkan materi konstruksi sosial yaitu :

a) Keberpihakan media massa kepada kapitalisme.

Sebagaimana diketahui, saat ini hampir tidak ada lagi media massa yang tidak dimiliki oleh kapitalis. Semua elemen media massa, termasuk orang-orang media massa berpikir

untuk melayani kapitalisnya, ideologi mereka adalah membuat media massa yang laku di masyarakat.

- b) Keberpihakan semu pada masyarakat bentuk dari keberpihakan ini adalah dalam bentuk empati, simpati dan berbagai partisipasi kepada masyarakat, namun ujung-ujungnya adalah juga untuk menjual berita dan menaikkan rating untuk kepentingan kapitalis.
- c) Keberpihakan kepada kepentingan umum. Bentuk keberpihakan kepada kepentingan umum dalam arti sesungguhnya sebenarnya adalah visi setiap media massa, namun akhir-akhir ini visi tersebut tak pernah menunjukkan jati dirinya, namun slogan-slogan tersebut tetap terdengar.

## 2) Tahap sebaran konstruksi

Sebaran konstruksi media massa dilakukan melalui strategi media massa. Konsep konkret strategi sebaran media

massa masing-masing media berbeda, namun prinsip utamanya adalah *real-time*. Pada umumnya, sebaran konstruksi sosial

media massa menggunakan model satu arah, di mana media menyodorkan informasi sementara konsumen media tidak

memiliki pilihan lain kecuali mengonsumsi informasi itu. Model satu arah ini terutama terjadi pada media cetak. Sedangkan

media elektronik khususnya radio, bisa dilakukan dua arah, walaupun agenda setting konstruksi masih didominasi oleh

media. Prinsip dasar dari sebaran konstruksi sosial media massa adalah semua informasi harus sampai pada pemirsa atau pembaca secepat-cepatnya dan setepatnya berdasarkan pada agenda media. Apa yang dipandang penting oleh media, menjadi penting pula bagi pemirsa atau pembaca (Bungin, 2014 : 211-212).

3) Pembentukan konstruksi relitas

a) Tahap pembentukan konstruksi realitas

Tahap berikut merupakan tahapan setelah sebaran konstruksi, di mana pemberitaan telah sampai pada pembaca dan pemirsanya, yaitu terjadi pembentukan konstruksi di masyarakat melalui tiga tahap yang berlangsung secara generik. Pertama, konstruksi realitas pembedaan, kedua kesediaan dikonstruksi oleh media massa, dan ketiga sebagai pilihan konsumtif.

b) Pembentukan konstruksi Citra

Pembentukan konstruksi citra adalah bangunan yang diinginkan oleh tahap konstruksi. Di mana bangunan konstruksi citra yang dibangun oleh media massa ini terbentuk dalam dua model yaitu model *good news* dan model *bad news*. Model *good news* adalah sebuah konstruksi yang cenderung mengkonstruksi suatu pemberitaan sebagai pemberitaan yang baik. Pada model ini objek pemberitaan



dikonstruksi sebagai sesuatu yang memiliki citra baik sehingga terkesan lebih baik dari sesungguhnya kebaikan yang ada pada objek itu sendiri. Sedangkan model *bad news* adalah sebuah konstruksi yang cenderung mengkonstruksi kejelekan atau cenderung memberi citra buruk pada objek pemberitaan sehingga terkesan lebih jelek, lebih buruk, lebih jahat dari sesungguhnya sifat jelek, buruk, dan jahat yang ada pada objek pemberitaan itu sendiri. Setiap pemberitaan (disadari atau tidak oleh media massa) memiliki tujuan-tujuan tertentu dalam model pencitraan di atas.

## **2. Framing**

### **a. Definisi**

Terdapat berbagai definisi menurut beberapa tokoh mengenai framing, Robert N. Entman (dalam Eriyanto, 2009 : 77) menjelaskan bahwa framing adalah proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol ketimbang aspek lain. Ia juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi yang lain.

William A. Gamson dalam Eriyanto (2009 : 78) menjelaskan bahwa analisis framing merupakan cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Cara



bercerita itu terbentuk dalam sebuah kemasan (*package*). Kemasan itu semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk mengkonstruksi makna pesan-pesan yang ia sampaikan, serta untuk menafsirkan makna pesan-pesan yang ia terima.

Todd Gitlin menjelaskan bahwa framing adalah strategi bagaimana realitas/dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Itu dilakukan dengan seleksi, pengulangan, penekanan, dan prestasi aspek tertentu dari realitas. Sedangkan David E. Snow dan Robert Sanford berpendapat bahwa framing merupakan pemberian makna untuk menafsirkan peristiwa dan kondisi yang relevan. Frame mengorganisasikan sistem kepercayaan dan diwujudkan dalam kata kunci tertentu, anak kalimat, citra tertentu, sumber informasi, dan kalimat tertentu (Eriyanto, 2002 : 78).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa framing merupakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain. Framing juga merupakan pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa ke mana berita tersebut

(Eriyanto, 2012:220-221). Penempatan informasi dengan lebih banyak atau penonjolan (*saliency*) didefinisikan sebagai membuat sebuah informasi lebih diperhatikan, bermakna, dan berkesan. Suatu peningkatan dalam penonjolan mempertinggi probabilitas penerima akan lebih memahami informasi, melihat makna lebih tajam, lalu memprosesnya dan menyimpannya dalam ingatan. Bagian informasi dari teks dapat dibuat lebih menonjol dengan cara penempatannya atau pengulangan atau mengasosiasikan dengan symbol-simbol budaya yang sudah dikenal (Sobur, 2006 : 164).

**b. Framing dan Realitas**

Framing pada akhirnya menentukan bagaimana realitas itu hadir di hadapan pembaca. Apa yang diketahui tentang realitas sosial pada dasarnya tergantung pada bagaimana seseorang melakukan *frame* atas peristiwa itu yang memberikan pemahaman dan pemaknaan tertentu atas suatu peristiwa. *Framing* dapat mengakibatkan suatu peristiwa yang sama dapat menghasilkan berita yang secara radikal berbeda apabila wartawan mempunyai *frame* yang berbeda ketika melihat peristiwa tersebut. Analisis framing membantu mengetahui bagaimana realitas peristiwa yang sama dikemas secara berbeda sehingga menghasilkan berita yang secara radikal berbeda (Eriyanto, 2002 ; 97).

**c. Framing Model William A. Gamson dan Andre Mondigliani**

1) Konsep Framing

Dalam formulasi yang dibuat oleh Gamson dan Mondigliani, frame dipandang sebagai cara bercerita (*story line*) atau gugusan ide yang tersusun sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna dari peristiwa yang berkaitan dengan suatu wacana. Gamson melihat wacana media (khususnya berita) terdiri atas sejumlah kemasan (*package*) melalui mana konstruksi atas suatu peristiwa dibentuk. Kemasan itu merupakan skema atau struktur pemahaman yang dipakai oleh seseorang ketika mengkonstruksi pesan-pesan yang dia sampaikan dan menafsirkan pesan yang dia terima (Eriyanto, 2009 : 261).

Rumusan atau model Gamson dan Mondigliani didasarkan pada pendekatan konstruksionis yang melihat representasi media yaitu berita dan artikel, terdiri atas *package interpretative* yang mengandung konstruksi makna tertentu. Di dalam *package* ini terdapat dua struktur yaitu *core frame* dan *condensing symbols*.

*Core frame* (gagasan sentral) pada dasarnya berisi elemen-elemen inti untuk memberikan pengertian yang relevan terhadap peristiwa, dan mengarahkan makna isu yang dibangun *condensing symbols* (simbol yang dimampatkan). Adapun *condensing symbols* adalah hasil pencermatan terhadap interaksi perangkat simbolik yang terdiri dari *framing devices* dan *reasoning devices* (Sobur, 2006 : 176-178).

## 2) Perangkat Framing

Dalam pandangan Gamson, framing dipahami sebagai seperangkat gagasan atau ide sentral ketika seseorang atau media memahami dan memaknai suatu isu. Ide sentral ini akan didukung oleh perangkat wacana lain sehingga antara satu bagian wacana dan bagian bagian lain saling kohesif (saling mendukung) (Eriyanto, 2009 : 263). Menurut Nimmo *condensing symbol* memiliki makna konotatif. Makna yang dihubungkan dengan symbol ini terdiri orientasi-orientasi terhadap symbol itu sendiri, dan bukan terhadap apa pun yang khusus, yang ditunjukkannya (Sobur, 2006 : 178). Adapun *condensing symbols* terdiri dari *framing devices* dan *reasoning devices* dengan penjabaran sebagai berikut:

### a) *Framing Devices* (Perangkat Framing)

Perangkat ini berhubungan dan berkaitan langsung dengan ide sentral atau bingkai yang ditekankan dalam teks berita. Perangkat framing ini ditandai dengan pemakaian kata, kalimat, grafik/gambar, dan metafora tertentu (Eriyanto, 2009 : 263-264). Adapun *framing devices* terdiri dari beberapa unsur yaitu *metaphors* (perumpamaan atau pengandaian), *exemplars* (kaitan dengan contoh), *cacthphrases* (frase menarik, kontras, ataupun menonjol), *depiction* (kosakata, leksikon), dan *visual images* (gambar).

*Pertama, metaphors* yang secara literal dipahami sebagai cara memindah makna dengan merelasikan dua fakta melalui analogi atau memakai kiasan dengan menggunakan kata-kata seperti ibarat, bak, sebagai, umpama, laksana. John Fiske menilai metafora sebagai *common sense*, pengalaman hidup keseharian yang di-*taken-for-granted* masyarakat. *Common sense* terlihat alamiah dan perlahan-lahan menjadi kekuatan ideologis kelas dominan dalam memperluas dan mempertahankan ide untuk seluruh kelas.

*Kedua, exemplars* yaitu mengemas fakta tertentu secara mendalam agar satu sisi memiliki bobot makna lebih untuk dijadikan rujukan/pelajaran. Posisinya menjadi pelengkap bingkai inti dalam kesatuan berita. *Ketiga, catchphrases* yaitu istilah, bentukan, kata, atau frase khas cerminan fakta yang merujuk pemikiran atau semangat tertentu. Dalam teks berita, *catchphrases* mewujud dalam bentuk jargon, slogan atau semboyan.

*Keempat, depiction* yaitu penggambaran fakta dengan memakai kata, istilah, kalimat konotatif agar khalayak terarah pada citra tertentu yang dapat berbentuk stigmatisasi, eufisme, serta akronimisasi. *Kelima, visual images* yaitu pemakaian foto, diagram, grafis, tabel, kartun, dan sejenisnya untuk mengespresikan kesan. Biasanya bersifat natural, sangat

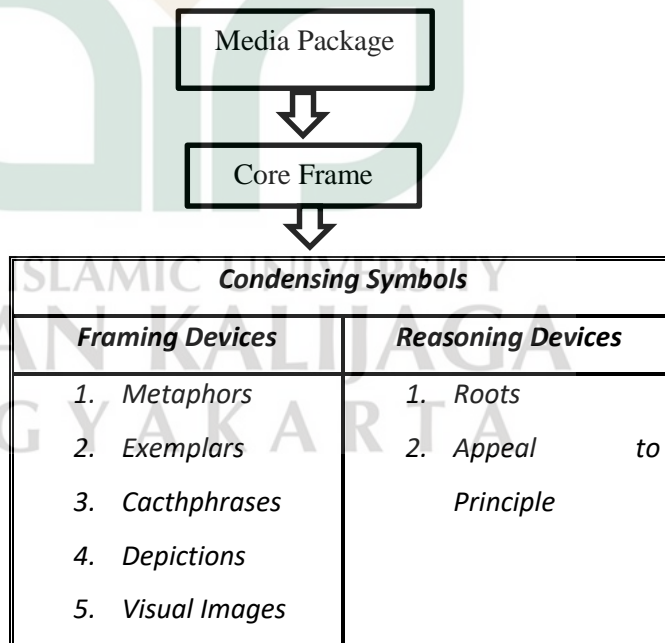
mewakili realitas yang membuat erat muatan ideologi pesan dengan khalayak (Sobur, 2006 179 : 180).

b) *Reasoning Devices* (Perangkat Penalaran)

Perangkat penalaran berfungsi mendukung gagasan agar tampak wajar dan benar. Agar gagasan yang tersaji tampak beralasan, tidak mengada-ada, benar, alamiah, dan memang demikian adanya. Adapun perangkat penalaran terdiri dari *roots* (analisis sebab akibat), *appeals to principle* (klaim moral), dan *consequences* (konsekuensi yang didapat dari frame) (Eriyanto, 2009).

Bagan 1.1

Skema Analisis framing Model Gamson



Sumber : Sobur, 2018 : 177



### 3. Berita

#### a. Definisi Berita

Definisi berita menurut *The New Grolier Webster International Dictionary* menyebutkan bahwa berita adalah :

*“(1) Current information about something that has taken place, or about something not known before; (2) News is information as presented by a news media such as paper, radio, or television; (3) News is anything or anyone regarded by a news media as a subject worthy of treatment”.*

Sedangkan definisi berita menurut Mitchell V. Charnley adalah *“News is the timely report of facts or opinion that hold interest or importance, or both, for a considerable number of people”* (Kusumaningrat, 2005 : 39).

Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa berita merupakan laporan aktual yang dapat berisi fakta-fakta ataupun opini mengenai sesuatu atau seseorang yang dianggap penting untuk diberitakan oleh media dan berdampak bagi banyak orang.

#### b. Nilai Berita

Menurut Walter Lippmann dalam bukunya *Public Opinion* (1992) menyebutkan bahwa dalam pandangan modern suatu berita memiliki nilai layak berita jika di dalamnya ada unsur kejelasan (*clarity*) tentang kejadiannya, ada unsur kejutan (*surprise*), ada unsur kedekatannya (*proximity*) secara geografis, serta ada dampak (*impact*) dan konflik personalnya. Jika diringkaskan, nilai berita tidak lebih daripada asumsi-asumsi intuitif wartawan tentang apa yang menarik



bagi khalayak tertentu, yakni apa yang menjadi perhatian mereka (Kusumaningrat, 2005 : 61).

1) Aktualitas (*timeliness*)

Suatu berita yang memperhatikan terjadinya suatu peristiwa, semakin dekat waktu peristiwa dengan saat ketika audiens membaca berita tersebut maka berita itu semakin memersuasi audiens (Alo Liliweri, 2011 : 911).

2) Kedekatan (*proximity*)

Peristiwa yang mengandung unsur kedekatan dengan pembaca, akan menarik perhatian. Stieler dan Lippman menyebutnya sebagai kedekatan geografis. Unsur kedekatan ini tidak harus dalam pengertian fisik, tapi juga kedekatan emosional (Kusumaningrat, 2005 : 62).

3) Keterkenalan (*Prominence*)

Suatu cerita tentang orang-orang kaya, orang-orang yang berkuasa; karena jumlah mereka relatif terbatas, maka mereka selalu menjadi pusat perhatian media, oleh karena itu audiens sangat mengenalnya (Liliweri, 2011 : 908)

4) Dampak (*consequence*)

Unsur berita yang menginformasikan dampak suatu peristiwa kepada audiens.

5) Human Interest

Unsur berita yang memperhatikan segi-segi kemanusiaan yang dilakukan oleh seseorang kepada individu ataupun kelompok masyarakat (Liliweri, 2011 : 911). Terdapat berbagai unsur yang membuat berita disebut memiliki nilai *human interest* (Kusumaningrat, 2007 : 64), antara lain :

- a) Ketegangan (*suspense*)
- b) Ketidaklaziman (*unusualness*)
- c) Minat pribadi (*personal interest*)
- d) Konflik (*conflict*)
- e) Simpati (*sympathy*)
- f) Kemajuan (*progress*)
- g) Seks (*sex*)
- h) Usia (*age*)
- i) Binatang
- j) Humor

#### 4. Kategori Berita

Kategori dipakai untuk membedakan jenis isi berita dan subjek peristiwa yang menjadi berita. Secara umum terdapat 3 kategori berita, yaitu (Chaer, 2010):

##### a. Berita langsung (*Straight News*)

Berita langsung adalah berita yang disusun untuk menyampaikan kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang

secepatnya harus diketahui oleh pembaca dengan unsur terpenting yaitu keaktualan peristiwa.

b. Berita Ringan (*Soft News*)

Berita ringan merupakan berita yang tidak memerlukan unsur keaktualan, tetapi lebih mementingkan unsur manusia dari peristiwa itu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang utama atau ditonjolkan bukan unsur penting dari peristiwa itu, melainkan unsur yang menarik dan menyentuh perasaan pembaca. Jenis berita ini dapat memberikan atau menimbulkan rasa haru, rasa gembira, rasa sedih, dan sebagainya pada pembacanya.

c. Berita Kisah (*Feature*)

Merupakan berita yang dapat menyentuh perasaan ataupun menambah pengetahuan. Berita kisah dapat ditulis dari peristiwa-peristiwa masa lalu atau yang sudah lama terjadi.

## 5. Pemberitaan Polemik Pernyataan Presiden Joko Widodo

Berita polemik pernyataan Presiden Jokowi muncul setelah pidato Jokowi di acara Ombudsman pada 8 Februari 2021, pada pidato yang dilakukan secara virtual tersebut Jokowi meminta masyarakat aktif menyampaikan kritik dan masukan agar pelayanan publik dan birokrasi semakin meningkat, karena saat ini pelayanan dirasakan masih sangat procedural sehingga menghambat transformasi birokrasi. Adapun penggalan pidato yang kemudian menjadi sorotan adalah sebagai berikut :

"Masyarakat harus lebih aktif menyampaikan kritik masukan ataupun potensi maladministrasi dan para penyelenggara pelayanan

publik juga harus terus meningkatkan upaya-upaya perbaikan perbaikan," kata Jokowi saat memberi sambutan di Laporan Akhir Tahun Ombudsman RI, Senin, 8 Februari 2021 (Adyatama, 2021).

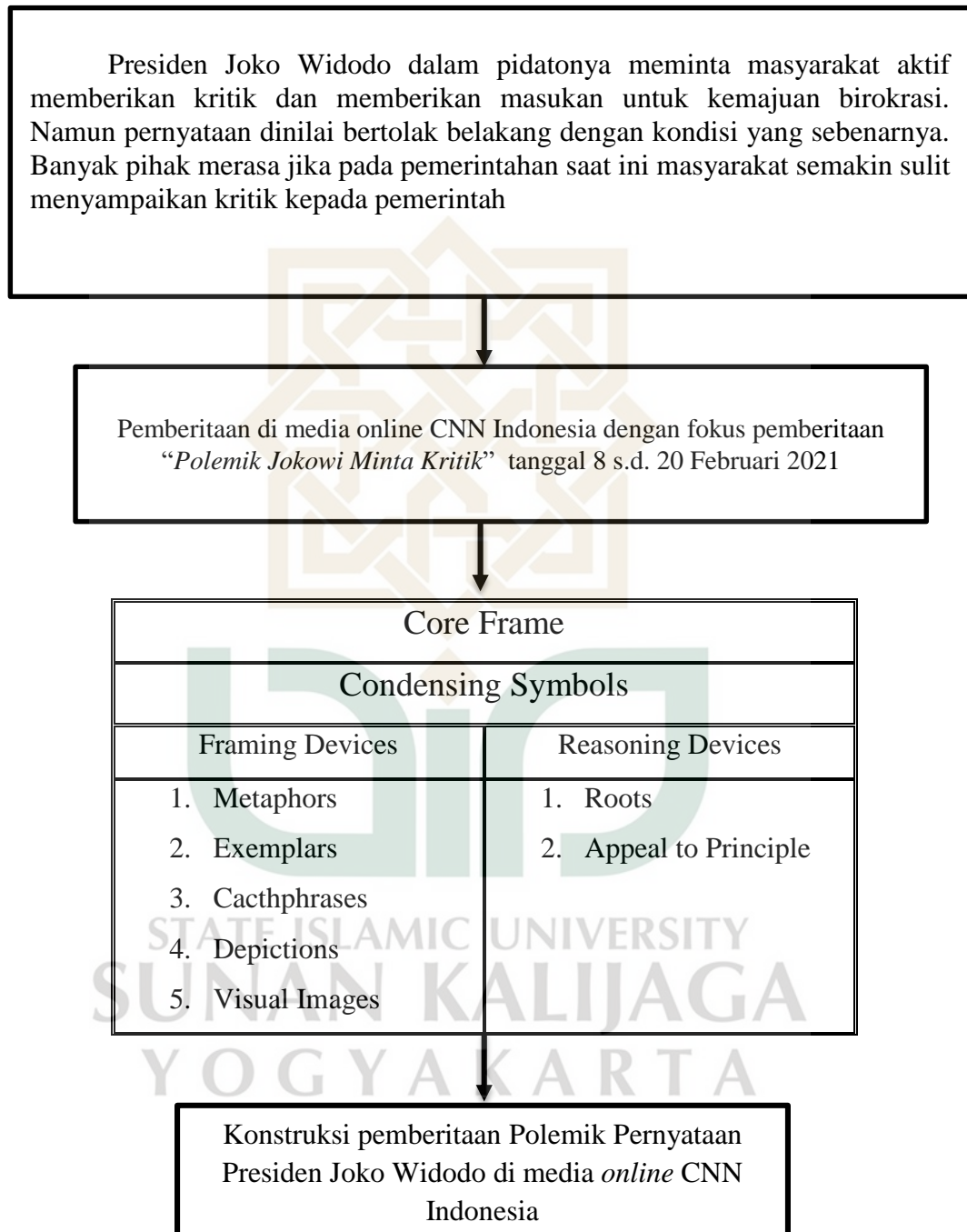
Penggalan pidato dalam sambutan acara Ombudsman tersebut kemudian mendapatkan berbagai macam respon, baik oleh masyarakat umum, aktivis, maupun berbagai tokoh politik. Berbagai pihak merasa pernyataan tersebut tidak sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan karena selama ini tidak leluasa menyampaikan kritiknya. Hal ini dilatarbelakangi adanya UU ITE dan pendukung fanatik Jokowi yang dianggap menyerang siapa saja yang mengkritik pemerintah di media sosial bahkan bisa berlanjut pada pelaporan. Selain itu kepolisian juga dianggap lebih cepat memproses bila ada pelaporan dari pihak pendukung pemerintah dan sebaliknya. Kasus penangkapan aktivis dan jurnalis seperti Dandy Laksono ataupun pihak yang mengklaim dirinya sebagai oposisi seperti aktivis KAMI ketika adanya aksi unjuk rasa menolak UU Cipta Kerja. Penangkapan tersebut dianggap berlebihan dan mencerminkan bahwa pemerintah anti kritik. Sedangkan politisi Kwik Kian Gie mengeluhkan jika kritiknya kepada pemerintah yang disuarakan melalui media sosial berujung diserang oleh *buzzer* dan data pribadinya disebarluaskan.

"Saya belum pernah setakut saat ini mengemukakan pendapat yang berbeda dengan maksud baik memberikan alternatif. Langsung saja di-buzzer habis2an, masalah pribadi diodal-adil. Zaman Pak Harto saya diberi kolom sangat longgar oleh Kompas. Kritik2 tajam. tidak sekalipun ada masalah," tulisnya dengan akun @kiangiekwik (Ramadhansari, 2021).

Tokoh politik selain Kwik Kian Gie yang menyatakan pendapatnya yaitu mantan wakil presiden Jusuf Kalla, ia menyampaikan bagaimana cara mengkritik pemerintah tanpa dipanggil polisi, ia juga mengutip adanya temuan lembaga survey jika indeks demokrasi Indonesia menurun.

Berdasarkan survei The Economist Intelligence Unit (EIU), kata JK, indeks demokrasi Indonesia mengalami penurunan. Dalam survei itu, Indonesia menempati peringkat 64 dari 167 negara di dunia. Masalah indeks demokrasi diungkap JK sebagai bentuk respons atas pernyataan Presiden Joko Widodo yang sebelumnya meminta masyarakat lebih aktif mengkritik kinerja pemerintah (CNN Indonesia, 2021e).

## G. Kerangka Pemikiran



(Sumber : Olahan Peneliti)

## **H. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, adapun definisi penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (dalam Djamal, 2015: 9) didefinisikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Definisi tersebut lebih menitikberatkan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yakni data deskriptif kualitatif. Dengan perkataan lain, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena. Adapun penelitian ini menggunakan format deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variable yang timbul yang menjadi objek penelitian itu (Bungin, 2017 : 48).

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Penelitian ini mengambil subjek penelitian media online yaitu CNN Indonesia. Sedangkan objek penelitian kali ini yaitu teks-teks berita yang dimuat oleh media tersebut dengan rentang waktu yaitu mulai pada 8 s.d. 20 Februari 2021. Alasan peneliti dalam memilih media online CNN Indonesia dikarenakan media tersebut banyak memberitakan narasi-narasi yang kontra dengan pemerintah, tak hanya itu CNN Indonesia juga mengelompokkan berbagai artikel berita dengan fokus “Polemik Jokowi Minta Kritik”.



### 3. Sumber Data

#### a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer berupa berita-berita terkait pemberitaan tersumbatnya kritik di masa Pemerintahan Jokowi yang dimuat oleh media online Media Indonesia pada kurun waktu 8 s.d. 20 Februari 2021. Adapun berita-berita yang akan diteliti dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu, sehingga tidak memberi ruang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2011). Adapun syarat *purposive sampling* dari pemberitaan CNN Indonesia mengenai pemberitaan polemic pernyataan Jokowi adalah sebagai berikut :

- 1) Pemberitaan tokoh politik yang menyatakan kesulitan mengkritik pemerintah
- 2) Pemberitaan mengenai faktor-faktor yang menghambat kebebasan berpendapat
- 3) Pemberitaan temuan data lembaga survey mengenai kepuasan masyarakat terhadap pemerintahan Jokowi
- 4) Pemberitaan mengenai perkembangan indeks demokrasi Indonesia

5) Pemberitaan analisa pakar atau pengamat politik terhadap pernyataan Jokowi

Peneliti kemudian mengambil 6 berita yang dijadikan sampel dalam pemberitaan polemik pernyataan Jokowi yang dimuat oleh media online CNN Indonesia dan dianggap telah memenuhi syarat berdasarkan lima poin tersebut. Berita-berita tersebut yaitu :

- a) Kwik Kian Gie: Saya Belum Pernah Setakut Ini Kritik Rezim (Selasa, 09/02/2021 09:35 WIB)
- b) JK: Bagaimana Cara Kritik Pemerintah Tanpa Dipanggil Polisi? (Jumat, 12/02/2021 23:56 WIB)
- c) Jokowi Minta Dikritik, Warga Dibayangi Buzzer dan UU ITE (Selasa, 09/02/2021 16:17 WIB)
- d) Survei: Kepuasan Publik ke Jokowi Terendah Sejak 2016 (Senin, 08/02/2021 15:27 WIB)
- e) Polemik Kritik Jokowi dan Kebebasan Sipil yang Menurun (Senin, 15/02/2021 11:30 WIB)
- f) Dua Wajah Jokowi di Balik Pernyataan Minta Kritik (Rabu, 10/02/2021 11:32 WIB)
- g) Tudingan Pepesan Kosong di Balik Presiden Jokowi Minta Kritik (Kamis, 11/02/2021 08:19 WIB)

#### 4. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang digunakan peneliti. Sumber data ini mempunyai keterikatan dan berasal dari teori-teori seperti halnya buku, artikel, jurnal, majalah, serta data pendukung analisis lainnya.

#### 5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan salah satu metode yaitu metode dokumentasi. Menurut Kriyantono (2009 : 118) metode dokumentasi biasanya digunakan dalam riset-riset historis, yaitu bertujuan untuk menggali data-data masa lampau secara sistematis dan objektif. Dokumen bisa berbentuk dokumen publik atau dokumen privat. Dokumen publik misalnya laporan polisi, berita-berita surat kabar, transkrip acara televisi dan lainnya. Sedangkan dokumen privat berupa surat-surat pribadi, catatan telepon, dan lain-lain.

#### 6. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis bingkai (*framing*), yaitu suatu teknik analisis data dengan melihat dan menemukan *frame* atau *media package* yaitu suatu perspektif untuk melihat sebuah perspektif yang digunakan untuk melakukan pengamatan, analisis, dan interpretasi terhadap sebuah realitas sosial di masyarakat (Bungin, 2007 : 159). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis bingkai dengan model yang dikembangkan oleh William A. Gamson dan Andrew Mondigliani. Adapun perangkat analisis bingkai yang dikembangkan terdiri dari *metaphors*

(metafora), *exemplars* (contoh), *catchphrases* (slogan), *depiction* (penggambaran), *roots* (analisis sebab-akibat), *appeal to principle* (kembali kepada prinsip).

Adapun berita yang akan dianalisis terlebih dahulu dilakukan proses reduksi, yaitu suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

## **7. Keabsahan Data**

Setiap penelitian yang dilakukan harus mampu untuk dinilai, ukuran penilaian sebuah penelitian terletak pada kesahihan atau validitas data yang dikumpulkan selama proses penelitian . pada penelitian kualitatif hal tersebut terletak pada proses sewaktu periset turun ke lapangan mengumpulkan data dan sewaktu proses analisis-interpretatif data (Kriyantono, 2009).

Ada beberapa teknik yang digunakan oleh metode kualitatif untuk menjamin akurasi dan kredibilitas penelitian yaitu triangulasi, *member checking*, dan auditing. Triangulasi data berarti menggunakan bermacam-macam data, menggunakan lebih dari satu teori, beberapa teknik analisa, dan melibatkan banyak peneliti, (Semiawan, 2010 : 134). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teori untuk menguji keabsahan penelitian. Kriyantono (2010 : 72) menjelaskan triangulasi teori dapat ditempuh dengan memanfaatkan dua atau lebih teori untuk diadu atau

dipadukan. Untuk itu diperlukan rancangan riset, pengumpulan data, dan analisa data yang lengkap supaya hasilnya komprehensif.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada bagian awal penelitian telah dipaparkan pertanyaan; yaitu bagaimana konstruksi yang dikembangkan oleh media online CNN Indonesia dalam memberitakan polemik pernyataan Jokowi yang minta masyarakat aktif kritik pemerintah. Kemudian untuk menjawab pertanyaan tersebut berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan analisis *framing* model Gamson dan Mondigliani, ditemukan bahwa CNN Indonesia mengkonstruksikan pemerintahan Jokowi sebagai rezim yang represif terhadap para pengkritiknya. Konstruksi tersebut didukung dengan adanya sebab-akibat serta klaim moral yang dipaparkan pada bagian perangkat penalaran (*reasoning devices*) yang ditemukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa dalam pemberitaan CNN Indonesia banyak dipaparkan pihak-pihak yang mengkritik pemerintah banyak yang mendapatkan masalah baik harus berurusan dengan polisi karena terjerat UU ITE ataupun mendapat serangan dari *buzzer*. Kemudian di bagian klaim moral ditemukan adanya tuntutan agar pemerintah tidak bertindak represif terhadap para pengkritiknya yang dapat dilakukan dengan mempertimbangkan untuk menanggukkan UU ITE.

#### **B. Saran**

Penelitian teks berita menggunakan analisis framing merupakan penelitian yang menarik seiring dengan berkembangnya dinamika isu sosial dan

politik. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya, namun tak dapat dipungkiri masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Penelitian mengenai polemik pernyataan Jokowi yang berkaitan dengan isu demokrasi dan UU ITE merupakan topik yang menarik, sebab masih akan terjadi perkembangan pada masa mendatang. Oleh karena itu akan lebih baik jika penelitian selanjutnya melakukan penelitian dengan media yang berbeda-beda, sehingga dapat menemukan perbandingan pembedaan dari media yang satu dengan yang lainnya.
2. Saran selanjutnya untuk media dalam menuliskan berita agar memberikan porsi yang seimbang antara kedua belah pihak, sehingga tidak terkesan berat sebelah. Selain itu hindari menggunakan judul menggunakan kata-kata yang memancing emosi pembaca.
3. Kemudian untuk pembaca berita, agar menyadari bahwa apa yang ditampilkan oleh media bukanlah realitas yang utuh, karena media melakukan seleksi dalam menampilkan realitas untuk dituliskan. Oleh karena itu akan lebih baik pembaca mencari informasi dari sumber yang berbeda-beda agar dapat memahami berbagai macam perspektif yang dikembangkan oleh media, sehingga menghindarkan diri dari sifat fanatik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adyatama, E. (2021) *Jokowi Minta Masyarakat Lebih Aktif Mengkritik dan Memberi Masukan*, *Tempo.co*. Available at:  
<https://nasional.tempo.co/read/1430919/jokowi-minta-masyarakat-lebih-aktif-mengkritik-dan-memberi-masukan> (Accessed: 2 May 2021).
- Bungin, B. (2008) *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, Dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter Berger Dan Thomas Luckmann*. Jakarta: Kencana.
- Chaer, A. (2010) *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- CNN Indonesia (2018) *CNNIndonesia.com Tembus 10 Besar Media Digital di Tahun ke-3*, *CNN Indonesia*. Available at:  
<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20180209093327-192-274999/cnnindonesiacom-tembus-10-besar-media-digital-di-tahun-ke-3>.
- CNN Indonesia (2021a) *Dua Wajah Jokowi di Balik Pernyataan Minta Kritik*, *CNN Indonesia*. Available at:  
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210210111514-32-604608/dua-wajah-jokowi-di-balik-pernyataan-minta-kritik> (Accessed: 17 June 2021).
- CNN Indonesia (2021b) *JK: Bagaimana Cara Kritik Pemerintah Tanpa Dipanggil Polisi?*, *CNN Indonesia*. Available at:  
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210212235145-20-605750/jk-bagaimana-cara-kritik-pemerintah-tanpa-dipanggil-polisi> (Accessed: 16 June 2021).
- CNN Indonesia (2021c) *Jokowi Minta Dikritik, Warga Dibayangi Buzzer dan UU ITE*, *CNN Indonesia*. Available at:  
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210209150236-32-604214/jokowi-minta-dikritik-warga-dibayangi-buzzer-dan-uu-ite> (Accessed: 16 June 2021).
- CNN Indonesia (2021d) *Kwik Kian Gie: Saya Belum Pernah Setakut Ini Kritik Rezim*, *CNN Indonesia*. Available at:  
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210209082300-20-603957/kwik-kian-gie-saya-belum-pernah-setakut-ini-kritik-rezim>. (Accessed: 16 June 2021).
- CNN Indonesia (2021e) *Polemik Kritik Jokowi dan Kebebasan Sipil yang Menurun*, *CNN Indonesia*. Available at:  
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210215110730-32-606284/polemik-kritik-jokowi-dan-kebebasan-sipil-yang-menurun> (Accessed: 2 May 2021).

- CNN Indonesia (2021f) *Survei: Kepuasan Publik ke Jokowi Terendah Sejak 2016, CNN Indonesia*. Available at:  
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210208151532-32-603705/survei-kepuasan-publik-ke-jokowi-terendah-sejak-2016>  
(Accessed: 16 June 2021).
- CNN Indonesia (2021g) *Tudingan Pepesan Kosong di Balik Presiden Jokowi Minta Kritik, CNN Indonesia*. Available at:  
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210211063602-32-605017/tudingan-pepesan-kosong-di-balik-presiden-jokowi-minta-kritik>.  
(Accessed: 17 June 2021).
- Djumena, E. (2014) *Gandeng Chairul Tanjung, Turner Luncurkan CNN Indonesia, Kompas.com*. Available at:  
<https://money.kompas.com/read/2014/02/28/1558029/Gandeng.Chairul.Tanjung.Turner.Luncurkan.CNN.Indonesia> (Accessed: 28 June 2021).
- Eriyanto (2009) *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*. Edited by N. Huda. Yogyakarta: LKiS.
- Kriyantono, R. (2009) *Teknik Praktis Riset Komunikasi : Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Kurniasari, N. and Aji, G. G. (2018) 'Kepemilikan Dan Bingkai Media (Analisis Framing Pemberitaan Joko Widodo Sebagai Kandidat Calon Presiden Pada Koran Sindo)', *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 6(1), p. 96. doi: 10.30659/jikm.6.1.96-116.
- Kusumaningrat, H. and P. K. (2005) *Jurnalistik : Teori Dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Liliweri, A. (2011) *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana.
- Muhtadi, B. (2020) *Polarisasi dan Ancaman Resesi Demokrasi, Media Indonesia*. Available at: <https://mediaindonesia.com/kolom-pakar/372089/polarisasi-dan-ancaman-resesi-demokrasi> (Accessed: 24 March 2021).
- Nafi, M. (2015) *BBC dan CNN Menantang Zaman, Remotivi*. Available at:  
<https://www.remotivi.or.id/kupas/53/bbc-dan-cnn-menantang-zaman>  
(Accessed: 28 June 2021).
- Nasrullah, R. (2013) *Cyber Media*. Edited by Habib. Yogyakarta: Idea Sejahtera.
- Nufus, W. H. (2021) *JK : Bagaimana Caranya Kritik Pemerintah Tanpa Dipanggil Polisi?, detiknews*. Available at:  
<https://news.detik.com/berita/d-5372447/jk-bagaimana-caranya-kritik-pemerintah-tanpa-dipanggil-polisi> (Accessed: 18 June 2021).
- Nugraheny, D. E. (2021) *Tanggapi Jusuf Kalla, Istana : Jika Kritik Sesuai Atutan, Tidak Masalah, Kompas.com*. Available at:

<https://nasional.kompas.com/read/2021/02/13/19003101/tanggapi-jusuf-kalla-istana-jika-kritik-sesuai-aturan-tidak-masalah?page=all> (Accessed: 18 June 2021).

Nugroho, A. C. (2013) 'Konstruksi Media Massa Dalam Proses Pilkada Gubernur Dki Jakarta', *Jurnal Masyarakat Telematika dan Informasi*, 4, pp. 37–52. Available at: <https://mti.kominfo.go.id/index.php/mti/article/view/49/40>.

Qur'an Kemenag (2021) *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Qur'an Kemenag*. Available at: <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/49/6> (Accessed: 8 April 2021).

Ramadhansari, I. F. (2021) *Kwik Kian Gie Takut Kritik, Refly Harun: Masalah Besar*, KABAR24. Available at: <https://kabar24.bisnis.com/read/20210211/15/1355384/kwik-kian-gie-takut-kritik-refly-harun-masalah-besar> (Accessed: 2 May 2021).

Riyanto, W. F. (2015) *Komunikasi Islam*. Edited by M. Mahfud. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.

Shihab, M. Q. (2002) *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.

Sobur, A. (2006) *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susilo, R. (2018) *JK: Tolong Jangan Sebut Rezim Tapi Sebutlah Pemerintahan Jokowi*, *Tribunnews*. Available at: <https://www.tribunnews.com/internasional/2018/06/12/jk-tolong-jangan-sebut-rezim-tapi-sebutlah-pemerintahan-jokowi> (Accessed: 20 June 2021).

Syahputra, I. (2018) *Opini Publik Konsep, Pembentukan, Dan Pengukuran*. Edited by I. T. Nugraha. Yogyakarta: Simbiosis Rekatama Media.

YOGYAKARTA